

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan bagian mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada bagian kondisi baik (Permenkes, 2010).

Kosmetik yang saat ini populer yaitu masker, selain karena penggunaannya yang mudah, masker juga hanya digunakan 2-3 kali seminggu sehingga sangat cocok sekali untuk remaja masa kini yang padat akan aktivitas. Produk masker yang telah beredar di pasaran adalah masker bubuk, masker krim, masker gel, dan masker kertas. Mengingat gaya hidup masyarakat perkotaan dipenuhi dengan kesibukan, maka dibutuhkan produk masker yang praktis dalam pemakaiannya. Jenis masker yang praktis dalam pemakaiannya adalah bentuk gel seperti masker gel *peel-off*. Masker gel *peel-off* merupakan sediaan kosmetik perawatan kulit wajah yang diaplikasikan ke kulit wajah dalam waktu tertentu hingga mengering. Sediaan ini akan berbentuk lapisan film transparan yang dapat dikelupas setelah digunakan (Mulyawan, 2013 dalam Muflihunna, Sukmawati dan Mursyid, 2020). Masker gel *peel-off* memiliki banyak keunggulan dibandingkan masker jenis lain yaitu sediaan berbentuk gel yang sejuk mampu merelaksasikan dan membersihkan wajah secara maksimal dengan mudah tanpa harus dibilas (Muflihunna, Sukmawati dan Mursyid, 2020).

Kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia dan berfungsi sebagai pembatas antara tubuh dan lingkungan luar sehingga kulit perlu dijaga kesehatannya (Green J H, 2008: 301). Wajah merupakan bagian tubuh yang pertama kali dilihat saat berhubungan dengan orang lain, oleh karena itu, kita harus sependai-pandainya merawat wajah, karena

dengan adanya kita merawat wajah dengan bersih dan sehat maka akan menambah kepercayaan diri kita disaat bertemu dengan orang lain (Kartodimedjo, 2013:39). Kulit wajah sedikit berbeda karena lapisan bawahnya terdapat lebih banyak pembuluh darah. Selain itu pembuluh darah wajah sangat sensitif terhadap pengaruh emosi. Ketika seseorang sedang emosi, misalnya karena malu atau marah maka wajah orang tersebut akan memerah. Wajah biasanya mempunyai kulit yang lebih halus dari bagian tubuh yang lain. Di samping kulit wajah yang tipis, saraf yang mengurus sensasi pada wajah membuat wajah sangat sensitif dengan gejala-gejala yang menyerang dari luar (Friatna, Rizqi dan Hidayah,2014).

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia pernah mengalami penyakit kulit. Kondisi lingkungan yang tidak sehat akibat pengaruh dari luar tubuh, seperti polusi lingkungan, ultraviolet (UV), asap rokok, pembakaran yang tidak sempurna, selama beraktivitas sehari-hari memicu timbulnya radikal bebas (Winarsi, 2007:19). Serangan radikal bebas yang tidak terkendali dapat mengurangi elastisitas jaringan kolagen. Proses perusakan kulit ditandai dengan munculnya, keriput, sisik, kering, dan pecah-pecah yang salah satunya disebabkan oleh radikal bebas. Untuk menangkal radikal bebas, perlu penggunaan antioksidan baik melalui asupan makanan maupun dalam perawatan kulit (Auliasari, Hindun, dan Nugraha, 2017).

Antioksidan adalah bahan yang menghambat atau mencegah keruntuhan, kerusakan, atau kehancuran akibat oksidasi (Youngson Robert, 2005:18). Antioksidan sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk mencegah terjadinya radikal bebas karena radikal bebas dapat menyebabkan kerusakan sel atau jaringan, penyakit autoimun, penyakit degeneratif, hingga kanker (Winarsi, 2007:17). Namun, penggunaan antioksidan pada saat ini mulai dibatasi karena diduga dapat menyebabkan penuaan dini (Erlidawati dan Safrida, 2018:2). Oleh karena itu, perlu dicari alternatif lain yaitu antioksidan alami yang bersumber dari bahan alam. Antioksidan alami dapat diperoleh pada tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, tak terkecuali tanaman buah jeruk manis. Pada kulit buah

jeruk manis terdapat kandungan minyak atsiri, yang mana minyak atsiri mengeluarkan aroma yang sangat khas. Pada saat ini minyak atsiri telah dimanfaatkan untuk kosmetik dan obat.

Di Desa Giham, Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, banyak terdapat perkebunan buah jeruk dimana pada saat musim panen tiba, banyak pengunjung yang datang untuk tujuan rekreasi atau sekedar ingin membeli buah jeruk. Hal ini berpotensi menimbulkan banyak limbah kulit jeruk di perkebunan. Limbah kulit jeruk yang masih segar atau baru saja dipetik dari pohonnya dapat dimanfaatkan untuk membuat sediaan masker gel *peel-off*.

Pada kulit jeruk manis terkandung minyak atsiri yang di dalamnya terdapat kandungan berupa *alpha pinene*, *linalool*, *geranial*, *sabinene*, *lomonene* dan *neral* (Cholke, 2017 dalam Mutiara Annisa, 2018). Bahan aktif yang terkandung pada tanaman jeruk adalah vitamin C, Flavonoid, karotenoid, limonoid, dan mineral. Flavonoid merupakan senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan. Golongan flavonoid yang bersifat antioksidan meliputi kalkon, flavanone, flavano, dan flavan. Kandungan minyak kulit jeruk yang begitu banyak sehingga dapat digunakan sebagai produk minuman maupun kosmetika (Sarker dan Nahar, 2009:524).

Kulit buah jeruk biasanya hanya dibuang sebagai sampah, yang saat ini menjadi salah satu masalah di kota-kota besar. Untuk mengatasi masalah sampah, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi produk atau bahan yang berguna. Seperti sampah organik diolah menjadi pupuk kompos serta sampah plastik menjadi peralatan rumah tangga. Selain diolah menjadi *hand sanitizer*, kulit buah jeruk manis dapat diperas untuk diambil minyak atsirinya.

Berdasarkan penelitian Auliasari, Hindun, Nugraha (2017) menyatakan bahwa kulit jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) mempunyai aktivitas antioksidan dengan konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%. Selain dapat digunakan sebagai antioksidan kulit jeruk manis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan parfum, penambah cita rasa pada makanan dan menyembuhkan berbagai penyakit (Friatna, Rizqi dan Hidayah, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut kulit jeruk manis berpotensi sebagai antioksidan, dimana saat ini masyarakat menganggap kulit jeruk manis hanya sebagai limbah saja. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kulit jeruk manis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Formulasi Sediaan Masker Gel *Peel-off* Ekstrak Etanol Kulit Buah Jeruk Manis (*Citrus sinencis L.*)”

B. Rumusan Masalah

Kulit merupakan lapisan atau jaringan yang menutup seluruh tubuh dan melindungi tubuh dari bahaya yang datang dari luar. Bagi wanita kulit merupakan bagian tubuh yang perlu mendapat perhatian khusus untuk memperindah kecantikan. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan berbagai sediaan kosmetik dan menggunakan bahan yang berasal dari alam seperti kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) yang dapat menghambat radikal bebas. Ekstrak kulit jeruk manis ini akan diformulasikan kedalam sediaan masker gel *peel-off*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui “Apakah ekstrak kulit buah jeruk manis dapat dibuat menjadi sediaan masker gel *peel-off* dengan variasi konsentrasi yang dapat diformulasikan dan memenuhi persyaratan sediaan masker?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan formula sediaan masker gel *peel-off* ekstrak kulit jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) yang memenuhi persyaratan sediaan masker organoleptis, homogenitas, pH, daya sebar dan lama waktu mengering.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sifat organoleptis sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%.

- b. Untuk mengetahui homogenitas sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%.
- c. Untuk mengetahui pH sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%.
- d. Untuk mengetahui waktu mengering sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%.
- e. Untuk mengetahui daya sebar sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan mengaplikasikan keilmuan peneliti yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

2. Bagi Institusi

Menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung jurusan Farmasi mengenai sediaan masker gel *peel-off* ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dengan konsentrasi 0,02%, 0,04%, 0,06%. Yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Menginformasikan kepada masyarakat mengenai sediaan masker gel *peel-off* menggunakan ekstrak kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*)

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi pada pembuatan masker *peel-off* yang diformulasi dengan ekstrak etanol kulit buah jeruk manis (*Citrus sinencis L.*) dalam variasi konsentrasi 0,02%, 0,04%, dan 0,06%. selanjutnya dilakukan

pengamatan organoleptis, homogenitas, pH, lama waktu mengering, serta uji daya sebar.